

GALERI SENI LUKIS DI MALANG TEMA ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Lailatul Diah R.¹, Gatot Adi Susilo ², Redi Sigit Febrianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹lailatuldiah24@gmail.com, gatotadisusilo@gmail.com, redi_sigit@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Malang memiliki reputasi kota dengan peninggalan bersejarah. Pemerintah kota malang berusaha memanfaatkan potensi tersebut melalui dukungan terhadap seniman dan industri kreatif. namun kurangnya fasilitas dan ruang publik yang menghambat pertumbuhan seni di kota ini. Galeri seni di Malang sering kali memiliki ruang pameran yang terbatas, bangunan sederhana dan beberapa tidak memiliki fasilitas parkir. Dalam perancangannya, bagaimana mendesain bentuk bangunan dan ruang dalam galeri seni lukis di Malang pada kawasan Kayutangan. proses perancangan melibatkan tiga tahap: identifikasi masalah, kajian teori tentang fungsi galeri seni, dan tema arsitektur kontekstual. Referensi literatur mencakup tiga studi preseden fungsi, dua studi preseden tema, sumber jurnal, dan informasi tentang wilayah Kayutangan. Mengusung tema arsitektur kontekstual dengan penekanan harmoni. Kriteria penerapan desain merujuk pada teori Hamid Shirvani tentang ruang publik, pencapaian, pemandangan, kecocokan, rasa, identitas, dan kenyamanan. Maka perlunya ruang visual untuk membuat kegiatan kesenian dapat dilakukan dengan mudah dan diperlukan ruang dalam yang representatif dengan gaya interior kolonial untuk menjaga keharmonisan dan identitas kawasan. Selain itu, memberikan daya tarik dengan memperkaya pengalaman wisatawan, serta meningkatkan nilai budaya dan artistik dari kayutangan.

Kata kunci : Galeri Seni, Arsitektur Kontekstual, Kota Malang.

ABSTRACT

Malang has a reputation as a city with its historical heritage. The Malang city government is making efforts to harness this potential by supporting artists and the creative industry. However, the lack of facilities and public spaces has hindered the growth of art in the city. Art galleries in Malang often have limited exhibition space, simple buildings, and some lack parking facilities. In its design, how to shape the building and interior space of the painting art gallery in Malang's Kayutangan area is the question. The design process involves three stages: problem identification, a study of the theory of art gallery functions, and a contextual architectural theme. Literature references include three studies of function precedents, two studies of theme precedents, journals, and information about the Kayutangan region. It adopts a contextual architectural theme with an emphasis on harmony. Design implementation criteria refer to Hamid Shirvani's theory of public space, achievement, views, suitability, feel, identity, and comfort. Therefore, there is a need for a visual space to make art activities easily accessible and a representative interior space with a colonial style to maintain the harmony and identity of the area. In addition, it provides attraction by enriching the tourist experience and enhancing the cultural and artistic value of Kayutangan.

Keywords : Painting Art Gallery, Contextual Architecture, Malang City.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Malang terkenal dengan kota seni karena banyaknya kesenian khas dari kota ini. Malang juga menyimpan berbagai macam peninggalan bersejarah. Oleh karena itu pemerintah malang berusaha mengoptimalkan keberadaan malang dengan kekayaan potensi tersebut. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar) Kota Malang, telah bangga kepada seniman Kota Malang dapat memamerkan karya-karyanya yang luar biasa, hal ini karena dapat mendukung industri kreatif di Kota Malang (Informasi Publik, 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh para seniman di Malang Raya adalah kurangnya ruang publik untuk seniman, yang menjadi kendala utama bagi perkembangan seni di Malang. Beberapa permasalahan tersebut adalah Gedung DPRD Kota Malang membuka tempat para seniman untuk dijadikan galeri seni (Si-mbah, 2021).. Menurut salah satu pelaku seni dalam kegiatan ini, mereka mengharapkan dukungan dari Pemkot Malang dan juga dari para pengusaha perhotelan karena komunitas ini butuh tempat untuk berekspresi dalam melakukan kegiatan pameran (Informasi Publik, 2020). Menurut Maruto Septriono, keberadaan galeri seni di kabupaten Malang belum terwadahi dan beberapa gedung kesenian di Malang justru tergusur (Erwin, 2020). Dan keberadaan galeri belum diimbangi dengan fasilitas yang ada. Seperti Galeri Raos di Kota Batu yang tidak memiliki fasilitas penunjang yang memadai seperti lahan parkir (Amrulloh, 2023). Gedung DKM di Kota Malang yang terbatas lahan parkirnya, bangunan yang menjorok ke bawah, serta Galeri Seni Semeru yang dekat dengan Cafe Lavayete namun tidak memiliki lahan parkir sehingga mengganggu aktivitas pengendara jalan, selain itu bangunannya yang kecil tidak dapat menampung banyak karya.

Maka dihadirkan galeri seni lukis di kawasan Kayutangan, jika ditinjau dari segi fungsi galeri seni lukis sebagai wadah perupa Malang untuk memamerkan sekaligus mempromosikan karyanya. Dan juga sebagai tempat edukasi masyarakat. Sama halnya dengan gedung DKM yang rencananya direnovasi sebagai tempat pertunjukan seni teater di Kota Malang (Hidayatullah, 2022). Sehingga kedua bangunan tersebut akan menjadi saling melengkapi guna mendukung wisata heritage Kayutangan. Dan perancangan galeri seni lukis ini, merupakan perpanjangan dari galeri seni Semeru yang dekat dengan Café Lavayette Malang.

Dan apabila dilihat dari posisinya, pendirian galeri lukisan seni tambahan akan menarik minat para wisatawan saat mereka mengunjungi Kayutangan Heritage. Tujuan dari galeri ini adalah agar mampu mengalihkan perhatian para pengunjung ketika berada di area warisan Kayutangan tersebut.

Dalam perancangan Galeri Seni lukis di Malang tema yang digunakan yaitu arsitektur kontekstual. Kontekstual dapat dijelaskan sebagai proses menghubungkan struktur bangunan yang baru dengan sekitarnya, dengan tujuan menciptakan keselarasan menggunakan elemen-elemen yang sesuai (Brolin, 1890). Bangunan di Kayutangan ini memiliki nilai sejarah yang tinggi. Pada bangunan bersejarah tersebut, konsep kontekstual dapat dilihat dari motif fasade dan interior bangunan tersebut. Tujuannya agar mempertahankan identitas kawasan Kota Malang dengan bangunan bersejarah.

Tujuan Perancangan

- Merancang bentuk bangunan dengan fungsi galeri seni lukis di Malang pada kawasan kayutangan dengan tema kontekstual.
- Merancang ruang dalam dengan fungsi galeri seni lukis di Malang pada kawasan kayutangan dengan tema kontekstual.

Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang bentuk bangunan dengan fungsi galeri seni lukis di Malang pada kawasan kayutangan dengan tema kontekstual?
- Bagaimana merancang ruang dalam dengan fungsi galeri seni lukis di Malang pada kawasan kayutangan dengan tema kontekstual?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Dalam perancangan Galeri Seni Rupa di Malang tema yang digunakan yaitu arsitektur kontekstual. Menerapkan tema tersebut pada fasade dan interior bangunan agar pengguna dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pemilihan tema didasarkan pada lokasinya yang berada di kawasan heritage kota Malang. Untuk menjaga konsistensi visual di suatu wilayah, arsitektur kontekstual biasanya dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yakni kontras dan harmoni. Kontras memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang menarik, sedangkan untuk mencapai konsep arsitektur kontekstual, harmoni atau keselarasan sangat diperlukan sebagai cara untuk menghubungkan bangunan baru dengan yang sudah ada. Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan elemen-elemen mana yang dapat diselaraskan pada bangunan baru sehingga, bersama dengan elemen-elemen lama, dapat mempertahankan tradisi yang ada (Brolin, 1890).

Untuk menerapkan arsitektur kontekstual terhadap bangunan galeri seni lukis di Malang, terdapat beberapa kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam mengaitkan bangunan baru dengan lingkungannya. Kriteria tersebut menerapkan teori Shirvani, H. (1985), dalam buku ruang publik dalam perancangan kota yang berisi enam kriteria, yaitu : pencapaian, kecocokan, pemandangan, identitas, rasa, dan kenyamanan, lalu digabungkan dengan tabel berikut ini :

TABEL 1
ANALISA PADA ASPEK DESAIN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

No	Deskripsi	Elemen
1	Akses yang mudah dicapai dan dapat dilalui oleh semua tingkatan. Aksesibilitas yang dapat memperhatikan tatanan, letak dan sirkulasi.	PENCAPAIAN
2	Berkaitan dengan keseragaman dalam bentuk, warna, material, skala maupun kepadatan bangunan	KECOCOKAN
3	Berkaitan dengan orientasi manusia dengan memunculkan bentuk bangunan, pola, tinggi, besar maupun material yang umum digunakan pada bangunan sekitar	PEMANDANGAN
4	Kemudahan identifikasi fasade dengan menjadikan landmark kawasan	IDENTITAS
5	Menghadirkan rasa secara visual dengan memanfaatkan elemen yang sudah ada pada lingkungan	RASA
6	Kenyamanan untuk beraktivitas di dalam suatu kawasan.	KENYAMANAN

Sumber: ruang publik dalam perancangan kota, 2010

Tema kontekstual dalam desain arsitektur memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari pendekatan desain lainnya, dimana melibatkan tampilan bangunan, lingkungan, budaya dan interaksi sosial, diantaranya :

- Bangunan yang dirancang secara kontekstual akan terlihat seperti bagian yang alami dari lingkungannya, seperti penggunaan material dan teknik konstruksi yang sama, dapat memenuhi kebutuhan fungsional bangunan
- Menghargai dan merespon warisan budaya dan arsitektur yang sudah ada di sekitarnya,
- bangunan yang berinteraksi dengan masyarakat seperti merespon kebutuhan masyarakat,
- Melibatkan bangunan baru berpadu dengan gaya arsitektur yang sudah ada,
- Desainnya harus mampu mengakomodasi perubahan tren dan perkembangan budaya seiring berjalannya waktu.

Aplikasi tema kontekstual pada elemen bangunan melibatkan pendekatan yang memperhatikan integrasi dengan lingkungan sekitar, penghormatan terhadap budaya dan konteks lokal serta menciptakan kesesuaian antara gaya arsitektur bangunan dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Pada fasade bangunan mengadopsi elemen arsitektur ornament khas kolonial, penggunaan warna dan tekstur yang serasi. Untuk interior menggunakan jendela yang besar dan pintu bergaya kolonial, serta menyesuaikan warna dan material dengan gaya arsitektur kolonial.

Tinjauan Fungsi

Galeri seni lukis merupakan wadah yang menampung seni lukis di malang, berikut definisi galeri seni menurut para ahli:

TABEL 2
DEFINISI GALERI SENI

No	Sumber	Definisi	Elemen
1	Hunt, 1975.	• tempat di mana karya seni disimpan. • tempat di mana kegiatan komunikasi visual bertempat di ruang antara kolektor dan seniman dan masyarakat luas melalui kegiatan pameran. • Area publik yang terkadang digunakan untuk tujuan khusus	• Pameran • Edukasi • Tujuan Khusus
2	Menurut Yi-Fu Tuan dalam Arya Sucitra, 2015.	• kategori ruang (art space) • ruang praktis • ruang abstrak/teoritis. • Ruang kegiatan kreatif dan pameran	• Ruang Kreatif • Ruang Teoritis • Pameran
3	Berdasarkan Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional dalam Prakoso, B. P. ,2018.	• tempat di mana karya seni dua dimensi dan tiga dimensi oleh seorang seniman atau sekelompok seniman dipamerkan, • sebagai ruang atau bangunan di mana suatu benda atau karya seni dipamerkan	• Pameran • Edukasi

Dengan itu galeri seni lukis adalah tempat dipamerkannya karya seni yang dapat dinikmati keindahannya. Dengan pameran masyarakat mendapatkan informasi terkait pameran sekaligus sebagai tempat komersil sebuah karya.

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Ada 3 bangunan yang digunakan sebagai studi pembandingan pada perancangan galeri seni lukis di malang, yaitu

- Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.

Galeri seni ini berupa aktivitas pameran dan publikasi lainnya di bidang seni rupa dalam lingkup nasional dan internasional. Yang memiliki fasilitas berupa Ruang pameran atap, Ruang pameran temporer, Ruang seminar, Perpustakaan, Wisata edukasi, Laboratorium, Area parkir, Toilet-Mushola.

- Galeri Selasar Sunaryo, Bandung.

Galeri yang dikembangkan oleh sunaryo, perupa kontemporer. Dimana memiliki fasilitas berupa setiap ruangnya berisikan karya Sunaryo itu sendiri dan Seniman lainnya, Selasar Café, Mushola, Bale Handap, dan Amphitheater.

- Galeri Seni Alberta, Kanada.

Gedung seni dengan koleksi lebih dari 6.000 karya seni lukisan historis dan kontemporer, patung dan karya instalasi hasil dari seniman asal Kanada. Fasilitas yang ada pada galeri ini adalah art station, teater, kelas/studio, gudang, souvenir shop, dll.

Tinjauan Tapak

Tapak yang akan digunakan berada di Jalan Basuki Rahmat. Tepatnya berada di pertokoan kayutangan, depan patung chairul Anwar. Kayutangan merupakan salah satu kawasan yang berperan penting dalam perkembangan kota Malang. Kecamatan Kayutangan yang terletak di pusat kota Malang ini dulunya merupakan pemukiman kolonial Belanda dengan banyak bangunan Eropa-Belanda. Galeri seni ini terletak di Jalan Majapahit dan Jalan Jendral Basuki Rahmat, dengan luas tapak 8.500m² serta peraturan ruang dari pemerintah Kota Malang, yaitu KDB max.70%, KLB 0,9-3.0 dan TLB 1-4 Lt dengan parkir (Peraturan Daerah Kota Malang, 2011).



Gambar 1. Data Tapak
Sumber: google dan Analisa, 2022

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- Batas Utara : Kali Brantas, Pasar Burung, DKM,
- Batas Timur : Jl.Basuki Rahmat, kampong heritage kayutangan,
- Batas Selatan : Jl.Majapahit, Hotel Dermaga, Jl. MGR Sugiyopranoto.
- Batas Barat : Kantor Telkom Malang, Jl.Basuki Rahmat, Gereja Kayutangan.

Dimensi Tapak:



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2022

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama pada galeri seni lukis ini merupakan fasilitas yang mutlak dalam memberikan pelayanan pada galeri seni, adapun fasilitas tersebut diantaranya:

Tabel 3.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas Utama	Besaran m ²
1	Pameran Seni lukis Tetap 1	900
2	Pameran Seni Lukis Tetap 2	900
3	Pameran Seni lukis temporer	900
4	Pameran Seni Digital	450
5	Pelatihan Seni Lukis	432
6	Ruang Seminar	300
Total besaran		3.932

Sumber: Analisa, 2022

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang pada galeri seni lukis merupakan fasilitas pendukung dari fasilitas utama dalam aktivitas pengunjung galeri seni lukis, adapun fasilitas tersebut diantaranya:

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas Penunjang	Besaran m ²
1	Cafeteria	324
2	Cinderamata	216
3	Ruang Jual-Beli Karya	60
4	Musholla	108
5	Toilet Umum	144
6	Ruang Laktasi	18
7	ATM Corner	26
8	Perpustakaan	324
9	Informasi Center	52
10	Resepsionis	35
11	Lobby	670
12	Area Stand Makan & Minuman	206
13	Koridor	385
14	Ruang Jual Beli Karya	36
Total besaran		2.544

Sumber: Analisa, 2022

c. Fasilitas Pengelola

Fasilitas pengelola pada galeri seni lukis merupakan fasilitas yang mengelola gedung galeri maupun mengelola pameran agar tertata dengan baik, adapun fasilitas tersebut diantaranya:

Tabel 5.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kantor Pengelola Galeri	252
2	Ruang Pengelola Pameran	144
Total besaran		396

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

d. Fasilitas Service

Fasilitas servis pada galeri seni lukis merupakan fasilitas pengelola guna mendukung keamanan dan perbaikan gedung, adapun fasilitas tersebut diantaranya:

Tabel 6.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Keamanan	36
2	Cleaning Servis	45
3	Gudang	108
4	Ruang Perbaikan Gedung dan Instalasi	36
5	MEP	241.5
6	Sirkulasi Vertikal	308
Total besaran		774,5

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

e. Parkir

Area parkir kendaraan pada galeri seni lukis ini berada di dalam gedung, tujuannya agar keberadaan kendaraan tidak menghalangi fasade bangunan. Selain itu kendaraan dapat tertata dengan baik. Adapun area parkir tersebut diantaranya:

Tabel 7.
Area Parkir

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir Mobil	420
2	Parkir Sepeda Motor	240
Total besaran		660

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

f. Total Luasan Ruang

Adapun total luas ruang yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 9.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3.932
2	Ruang penunjang	2.544
3	Ruang pengelola	396
4	Ruang service	774,5
Total besaran		7.646,5
Area parkir		660

Sumber: Analisa pribadi, 2022

METODE PERANCANGAN

Pada proses perancangan ini dimaksudkan untuk menentukan langkah-langkah atau kerangka berfikir dalam merancang bangunan galeri seni lukis di malang. Proses tersebut dengan menerapkan arsitektur kontekstual pada bangunan galeri, terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- Identifikasi masalah, dengan meninjau terkait kebutuhan akan ruang pameran dan keberadaannya belum diimbangi dengan gedung kesenian yang memadai.
- Kajian teori fungsi dan tema, dengan meninjau terkait galeri seni dan penerapan tema arsitektur kontekstual, teori *architecture in context* oleh brolin (1980). Untuk sumber literature pada data sekunder sudah mengkaji 3 studi preseden fungsi dan 2 studi preseden tema melalui sumber jurnal
- Tautan wilayah kayutangan, menganalisa bangunan sekitar di kayutangan. Dengan mengadaptasi material interior hingga fasade bangunan agar terkesan bangunan kolonial khas kayutangan.

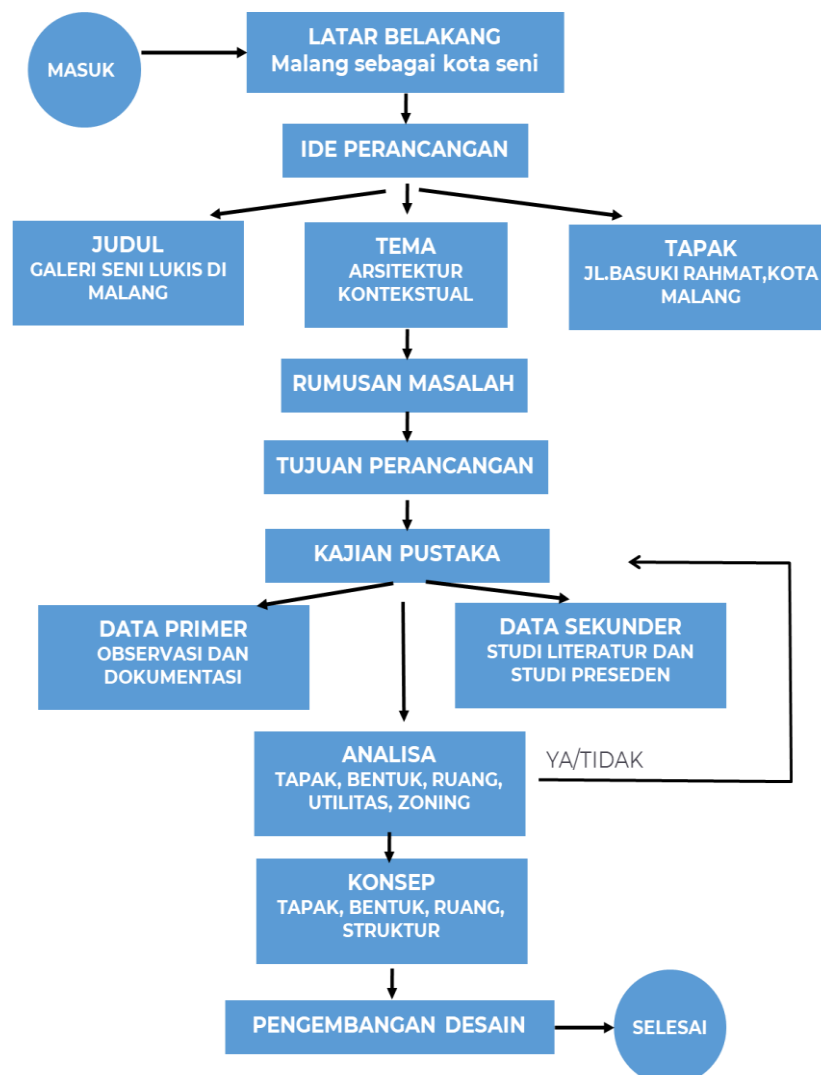


Diagram 1. Diagram Metode Perancangan

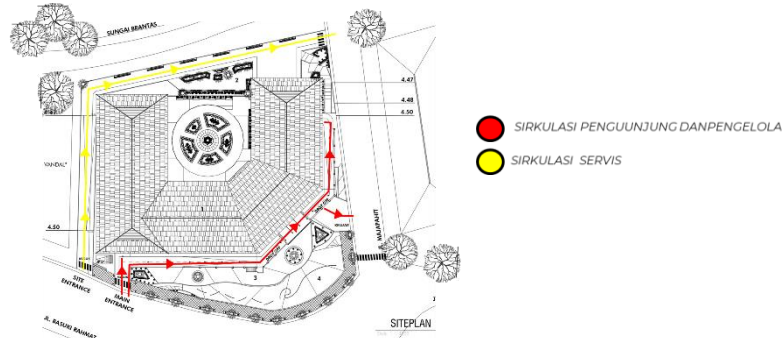
Sumber: Pribadi, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Pada buku ruang publik teori Hamid Shirvani, menjelaskan terdapat 6 indikator penerapan tema kontekstual:

1. Pencapaian

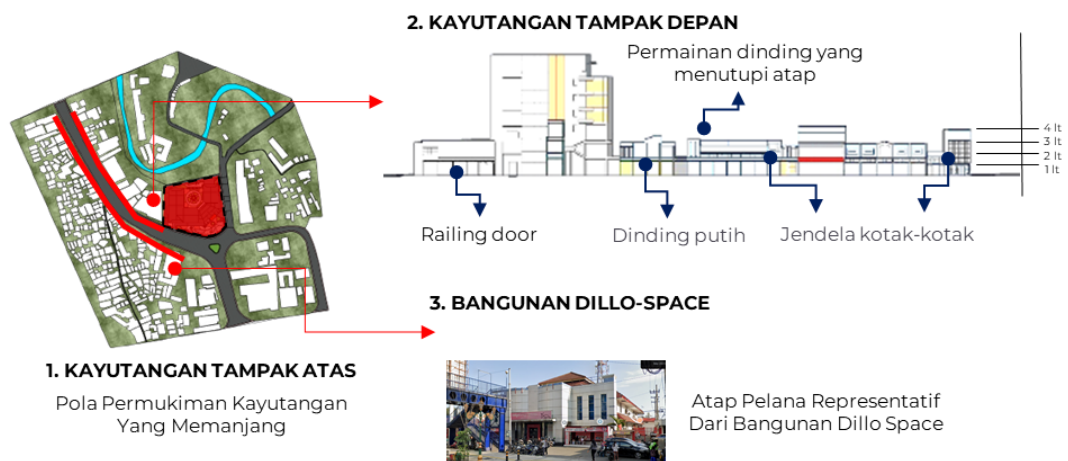


Gambar 3. Pencapaian
Sumber: Pribadi, 2023

Aksebilitas yang digunakan pada perancangan galeri seni yaitu menggunakan sirkulasi melingkar pada tapak sebagai bentuk representasi dari bangunan Honda Kayutangan, tujuannya agar pengguna tidak terganggu oleh lintasan kendaraan.

2. Kecocokan

Dalam buku ruang publik, Kecocokan adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan kepadatan, skala dan bentuk masa bangunan. Dalam upaya menghadirkan elemen harmoni, diterapkan langsung pada kawasan kayutangan tersebut:



Gambar 4. Kecocokan
Sumber: Pribadi, 2023

- Terhadap komponen bentuk massa bangunan, berasal dari pola permukiman kayutangan yang memanjang berupa deretan mengikuti jalan & aliran Sungai.
- Terhadap komponen topografi atap bangunan, di kawasan ini memiliki atap bervariasi namun di tutupi oleh permainan dinding yang menjulang keatas.

Sehingga atap pada bangunan galeri mengadopsi bangunan Dillo-Space dimana menerapkan atap pelana.

- Terhadap komponen ketinggian bangunan, bangunan pada kawasan tersebut memiliki estimasi ketinggian dari 4-20 meter dan bangunan berlantai 1-8 lantai. Galeri seni lukis ini menerapkan 4 lantai dengan ketinggian $\pm 22\text{m}$.
- Terhadap komponen material pada bangunan, rata-rata material yang digunakan pada kawasan ini, diantaranya dinding bata berwarna putih, atap genteng merah, penggunaan railing door karena kawasan komersil dan jasa, jendela kotak kotak, pintu berkaca, dll.

3. Pemandangan

keterikatan visual tercipta dengan adanya keharmonisan bangunan dengan mengupayakan keberadaan bangunan heritage seperti menggunakan gaya arsitektur belanda yang memiliki detail ornament dan struktur bangunan yang menonjol agar memiliki kesan kekokohan dan kekuatan pada bangunan. terdapat atap pelana dengan kemiringan 35 derajat, guna melindungi bangunan dari hujan dan memberikan karakteristk unik pada bangunan galeri. Terdapat jendela yang besar guna memungkinkan sirkulasi udara yang baik, mengadopsi warna cerah guna membantu menangkap cahaya dan mengurangi panas. dan juga bangunan ini berada pada persimpangan jalan guna menarik perhatian pengunjung ketika berada di kayutangan.

4. Identitas

Pada daerah kayutangan didominasi bangunan jasa dan komersil, sehingga galeri seni lukis cocok dibangun pada kawasan tersebut. Dilihat dari segi lokasi, dekat juga dengan DKM yang nantinya akan saling melengkapi guna mendukung wisata heritage kota malang. Terdapat juga area vandal yang diciptakan untuk mengurangi dampak vandalism yang terjadi di kawasan heritage. Pemberian perpanjangan koridor kayutangan juga bagian dari identitas kawasan.

5. Rasa

Menekankan rasa berasal dari warna bangunan putih menciptakan suasana yang bersih dan rapi, pada material menggunakan bahan sekitar agar terkesan keharmonisan dengan lingkungan, pada lantai semi basement diperuntukan area parkir agar keberadaan kendaraan tidak menghalangi fasade bangunan dan dapat tertata dengan baik. Pada lantai 1 yang termasuk area komersil dilengkapi taman guna menciptakan suasana ramai dan lantai 2 yang digunakan sebagai area pameran dapat menciptakan keseriusan dalam memahami pameran. Penerapan vegetasi juga dapat menciptakan suasana yang segar. Pada bangunan terdapat berbagai ornament yang memberikan rasa kemewahan serta ruang yang luas memberikan kesan monumental serta peran bangunan sejarah dapat dirasakan pada bangunan galeri seni tersebut.

6. Kenyamanan

Menghadirkan kenyamanan pada bangunan terletak pada area parkir semi basement yang menciptakan suasana aman bagi pengguna, sirkulasi tapak melingkar agar kendaraan tidak menghalangi pengguna pejalan kaki. Lantai 1 yang diperuntukan sebagai komersil dan lantai 2 sebagai area pameran agar pengguna tidak merasa terganggu oleh aktivitas lain. Kualitas udara terjaga karena bangunan berada di tengah. Aliran udara dapat masuk melalui roster dan jendela besar serta taman di

dalam bangunan untuk pemenuhan asupan udara yang baik. Memperkenalkan warna netral dari penyesuaian terhadap lingkungan memberikan kesan nyaman secara visual.

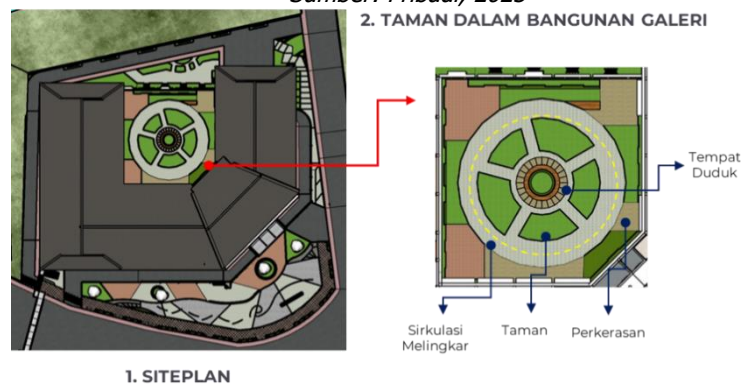
7. Vegetasi

Untuk konsep vegetasi pada galeri seni lukis ini, melibatkan pemilihan dan penataan tanaman yang sesuai dengan gaya arsitektur kolonial dan lingkungannya. Pada area depan terdapat perpanjangan koridor kayutangan dengan bentuk dan karakter yang sama dengan lingkungan. Vegetasi pada tengah bangunan menerapkan bentuk taman bergaya formal serta vegetasi yang khas. Pada belakang bangunan juga memiliki bentuk yang formal dengan menciptakan lingkungan yang klasik.



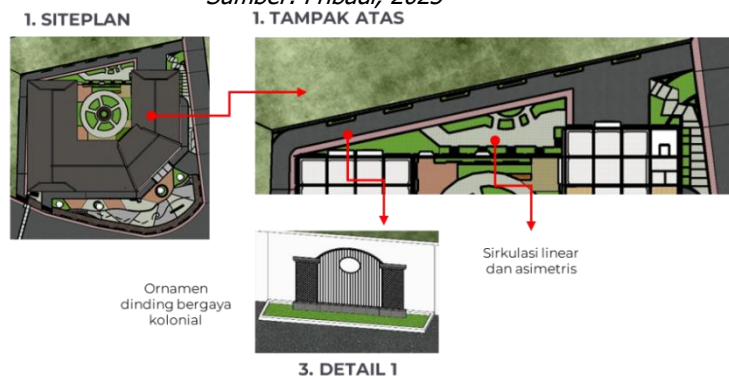
Gambar 5. Konsep Vegetasi Taman Depan Galeri

Sumber: Pribadi, 2023



Gambar 6. Konsep Vegetasi Taman Dalam Galeri

Sumber: Pribadi, 2023

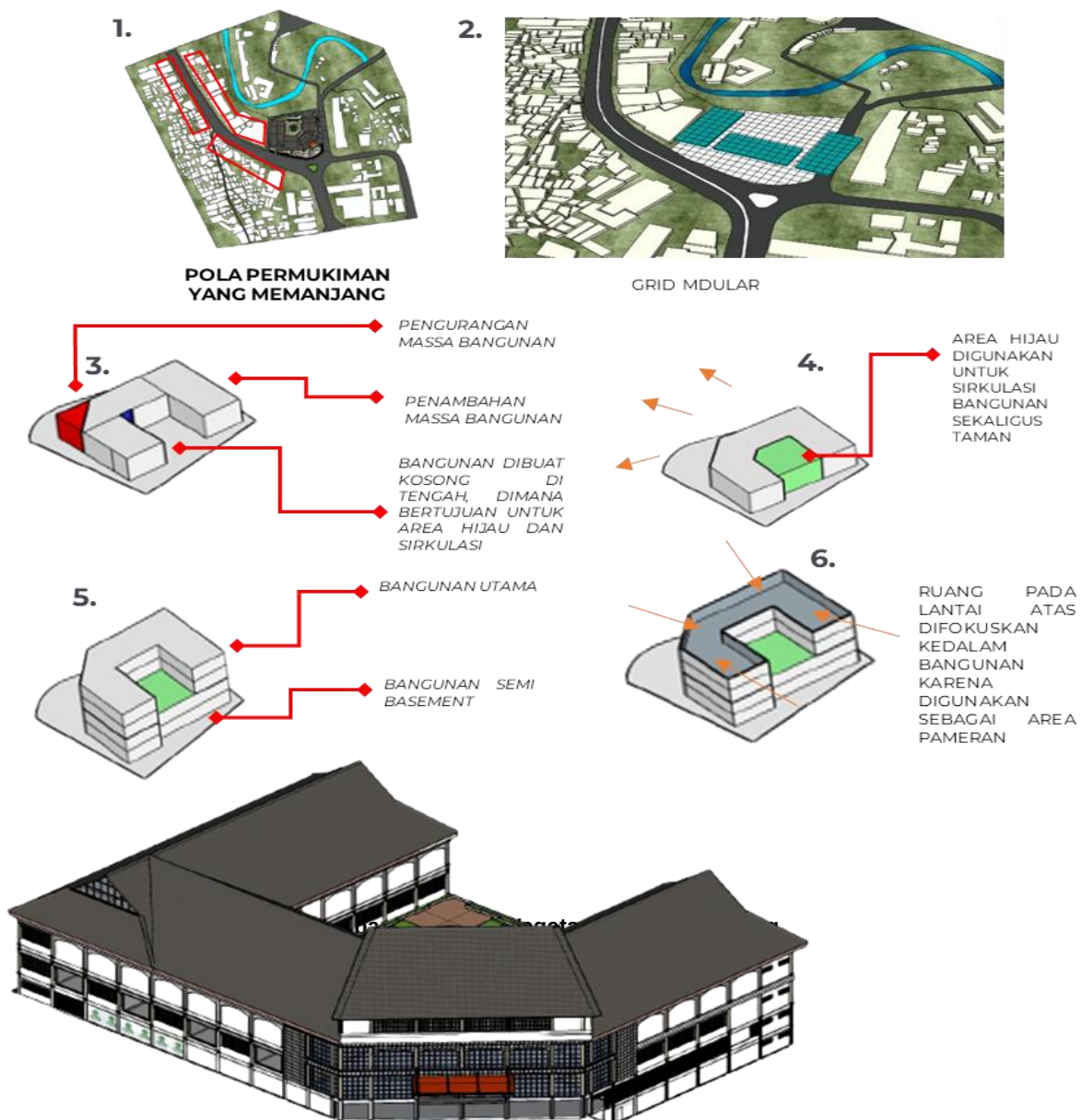


Gambar 7. Konsep Vegetasi Taman Belakang Galeri

Sumber: Pribadi, 2023

Konsep Bentuk

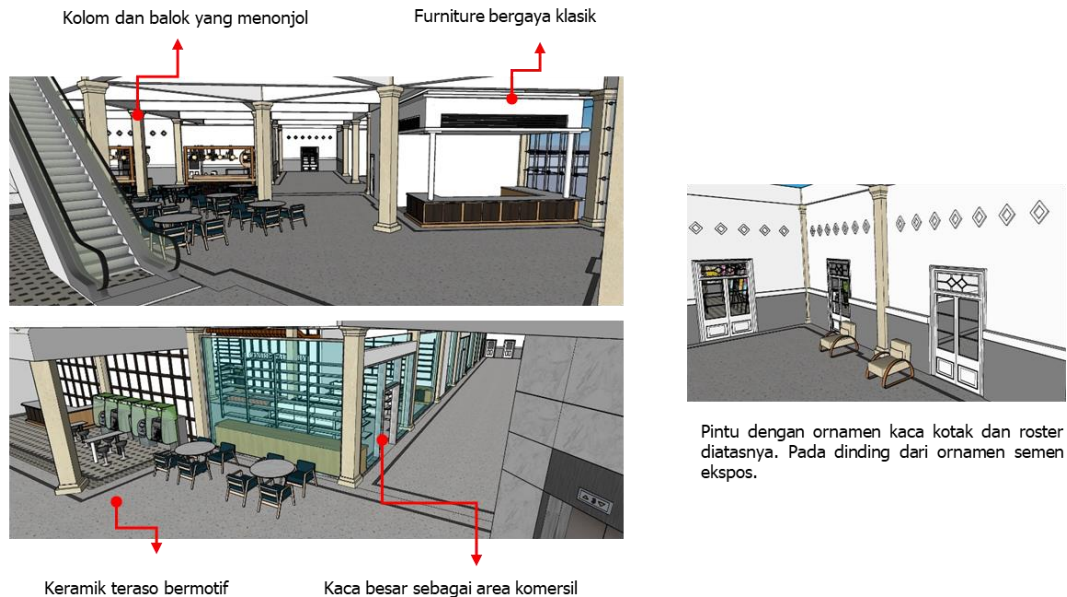
Ide bentuk ini berasal dari penyesuaian terhadap pola permukiman yang memanjang, kemudian diletakan beberapa bentuk persegi panjang yang disusun menyerupai huruf U, dimana akan menjadi bentuk bangunan utamanya. Lantai bangunan utama difungsikan sebagai area komersil yang menghadap ke luar bangunan. Dan menambahkan ruang hijau pada tengah bangunan sesuai dengan volume bentuk bangunan tersebut . Menambah ruang pada bawah bangunan utama dimana bentuk bangunan tersebut menyesuaikan kebutuhan jumlah parkir kendaraan namun masih menyesuaikan bentuk bangunan diatasnya. Ruang pada lantai atas difungsikan sebagai area pameran yang difokuskan kedalam bangunan.



Gambar 8. Proses Konsep Bentuk Galeri
Sumber : Pribadi, 2023

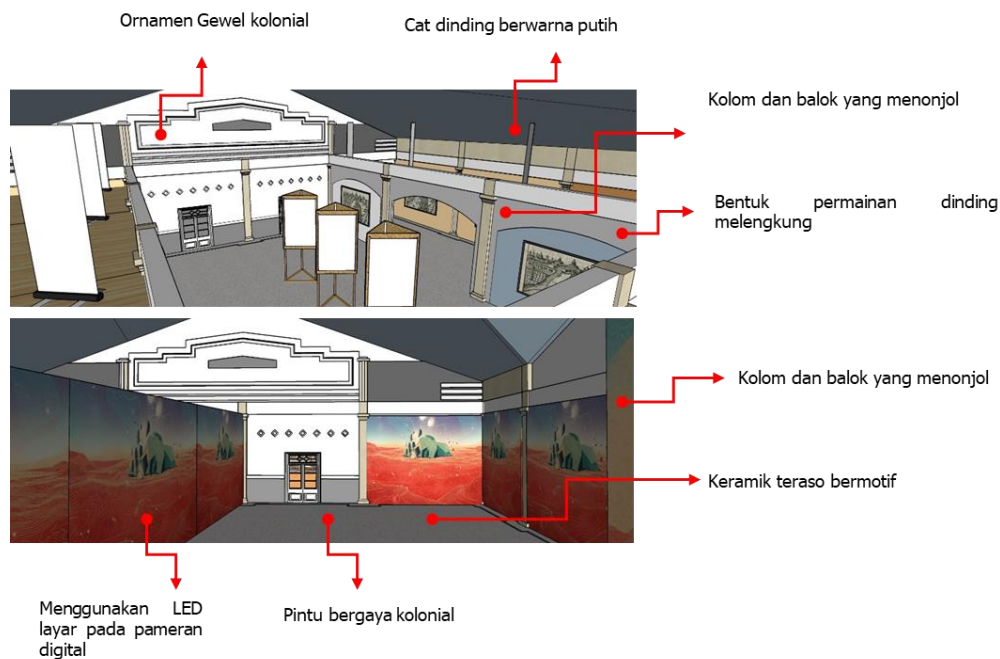
Konsep Ruang

Ruang dalam mencerminkan prinsip klasik, simetris dan fungsional. pada bangunan galeri ini memperlihatkan ornamen klasik, permainan pada kolom bangunan, keramik teraso bermotif serta furniture dan pintu yang bergaya kolonial. Pada lantai 1 bangunan galeri yang merupakan area komersil yang menghadap keluar bangunan maka penerapan elemen kaca besar digunakan sebagai bentuk representasi dari pertokoan kayutangan. Untuk lantai 2 yang berfokus pada area dalam, interior bangunan dibuat bergaya kolonial dengan pemanfaatan material bangunan yang ada di kayutangan. Tujuannya untuk mempertahankan gaya kolonial yang ada pada kayutangan tersebut



Gambar 9. Konsep Ruang Dalam Lantai 1

Sumber : Pribadi, 2023

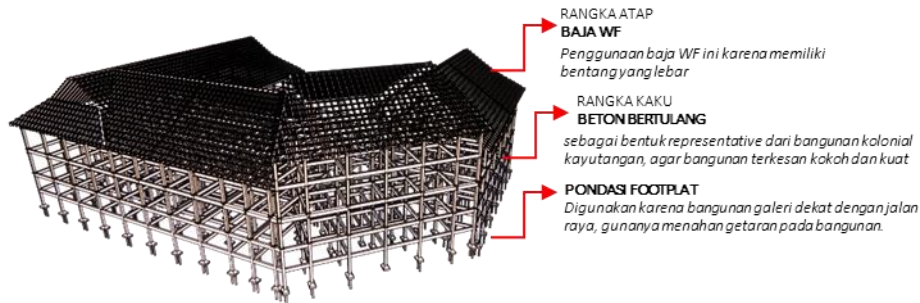


Gambar 10. Konsep Ruang Dalam Lantai 2

Sumber : Pribadi, 2023

Konsep Struktur

Struktur pada perancangan galeri seni lukis ini mengadopsi penggunaan material yang ada pada lingkungan sekitar tapak, berikut struktur pada galeri sebagai berikut :



Gambar 11. Konsep Struktur
Sumber : Pribadi, 2023

Bangunan yang ada pada kawasan kayu-tangan merupakan bangunan masa kolonial dengan struktur rangka kaku dengan menonjolkan balok dan kolomnya, penggunaan material atap genteng, serta menerapkan pondasi footplat karena bangunan yang dekat dengan jalan raya guna mengurangi getaran.

Konsep Utilitas

- Sanitasi dan Plumbing

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur, yang ditampung di reservoir bawah yang selanjutnya dialirkan ke atas lalu disebarkan ke tiap-tiap shaft dengan teknik grafitasi. Sedangkan untuk air kotor dilairkan menuju sumur resapan yan selnjutnya ke riol kota.

- Listrik

Penerangan yang digunakan dalam perancangan galeri yaitu alami dan buatan, pada siang hari, penerangan dapat diperoleh dari pencahaaan alami sedangkan sore sampai malam hari membutuhkan penerangan buatan berupa lampu yang bersumber dari PLN tredekak. Melalui gardu PLN dari aliran listrik menengah kemudian dialirkanke MVDB dan travo guna menurunkan tegangan listrik disalurkan ke LVMDP yang selanjutnya dialirkan ke PP melalui shaft.

- Pencahayaan

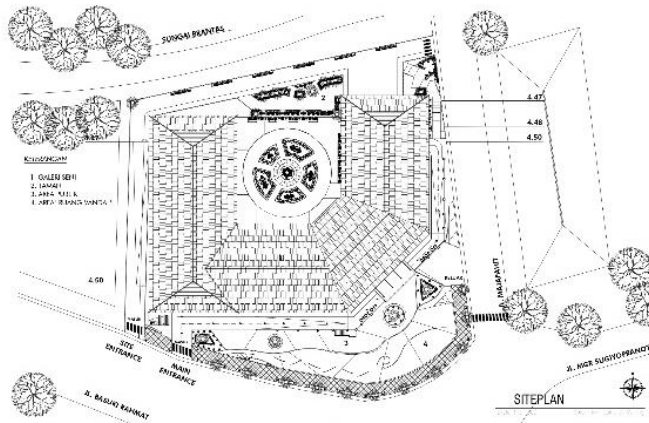
Pencahayaan pada ruang pameran menggunakan lampu gantung untuk penerangan ruangan. Untuk menerangi lukisan menggunakan penerangan lampu gantung dan juga lampu temple yang menyorot lukisan. Penerangan pada ruang galeri menerapkan lampu downlight. Lalu pada area parkir menggunakan lampu LED panjang karena jangkauan pencahayaannya luas.

- Penghawaan

Penghawaan pada ruang pameran menggunakan AC Split, penghawaan pada ruang galeri menggunakan penghawaan alami dengan sistem cross ventilasi, maka dihadirkan jendela besar selain sebagai bentuk representasi dari lingkungan jendela ini juga sebagai penghawaan.

Visual Perancangan

1. Site Plan

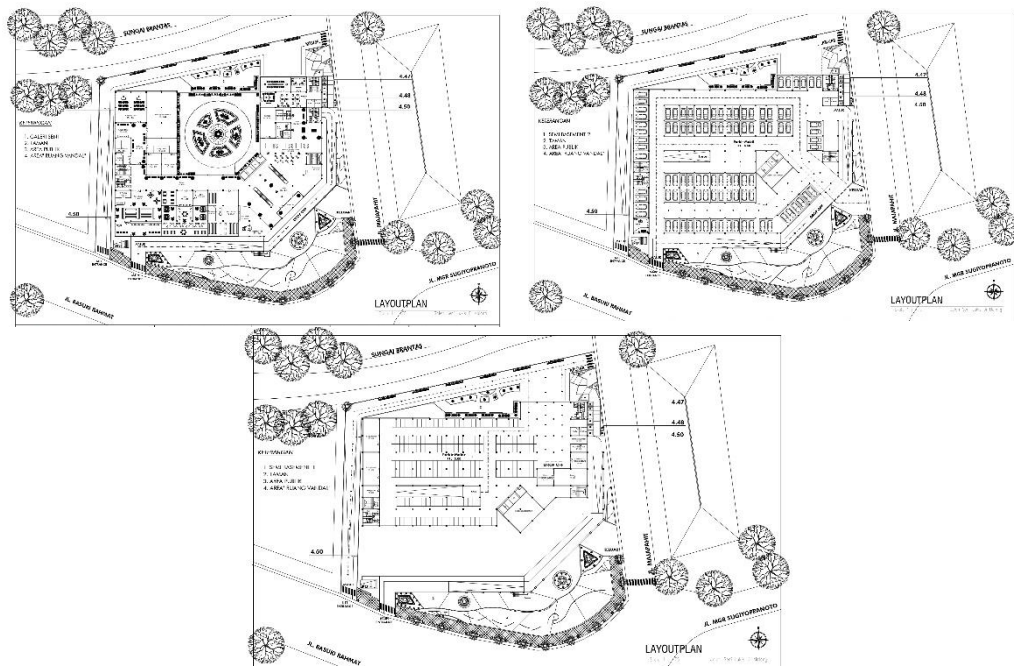


Gambar 12. Site Plan
Sumber : Pribadi, 2023

Pada bangunan Galeri Seni Lukis ini berada di antara 2 jalan, pada sebelah kiri bangunan merupakan Jl.Majapahit dan depan bangunan sebagai jalan utama berupa Jl.Basuki Rahmat. Bangunan ini juga memiliki bentuk yang dapat menerima sirkulasi dengan baik, dengan memanfaatkan tengah bangunan untuk area hijau serta menghadap ke sungai brantas. Untuk sirkulasi kendaraan masuk melewati Jl.Basuki rahmat dan keluar menuju Jl.Majapahit.

2. Layout Plan

Pada bangunan Galeri Seni Lukis ini, memiliki memiliki area parkir di dalam. Berada di wilayah kayutangan, bangunan ini memiliki fasilitas utama berupa ruang pameran dan edukasi terkait seni lukis. Disampin itu, guna mengurangi masalah vandalism yang terjadi, dibuatkan area vandal untuk mewadahnya



Gambar 13. Layout Plan
Sumber : Pribadi, 2023

Pada bangunan Galeri Seni Lukis ini, memiliki memiliki area parkir di dalam. Berada di wilayah kayutangan, bangunan ini memiliki fasilitas utama berupa ruang pameran dan edukasi terkait seni lukis. Disampin itu, guna mengurangi masalah vandalism yang terjadi, dibuatkan area vandal untuk mewadahnya.

3. Tampak Kawasan

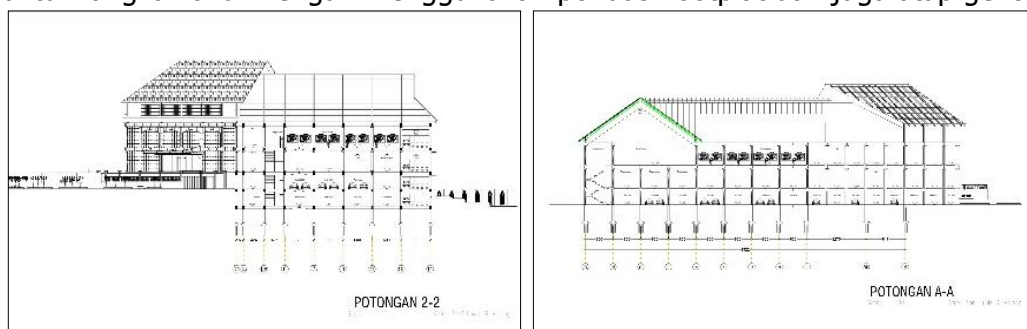


Gambar 14. Tampak Kawasan
Sumber : Pribadi, 2023

Pada bangunan Galeri Seni Lukis ini, tampak depan bangunan menghadap selatan serta berhadapan dengan taman Chairil Anwar, disamping kanan bangunan berdekatan dengan Toko Riang Kayutangan. Dan Kiri bangunan merupakan Jl.Majapahit.

4. Potongan Kawasan

Pada Potongan bangunan Galeri Seni Lukis ini, memperlihatkan kawasan tapak dan juga struktur bangunan galeri seni. Pada struktur utama bangunan menggunakan struktur rangka kaku. Dengan menggunakan pondasi footplat dan juga atap genteng.



Gambar 15. Potongan Kawasan
Sumber : Pribadi, 2023

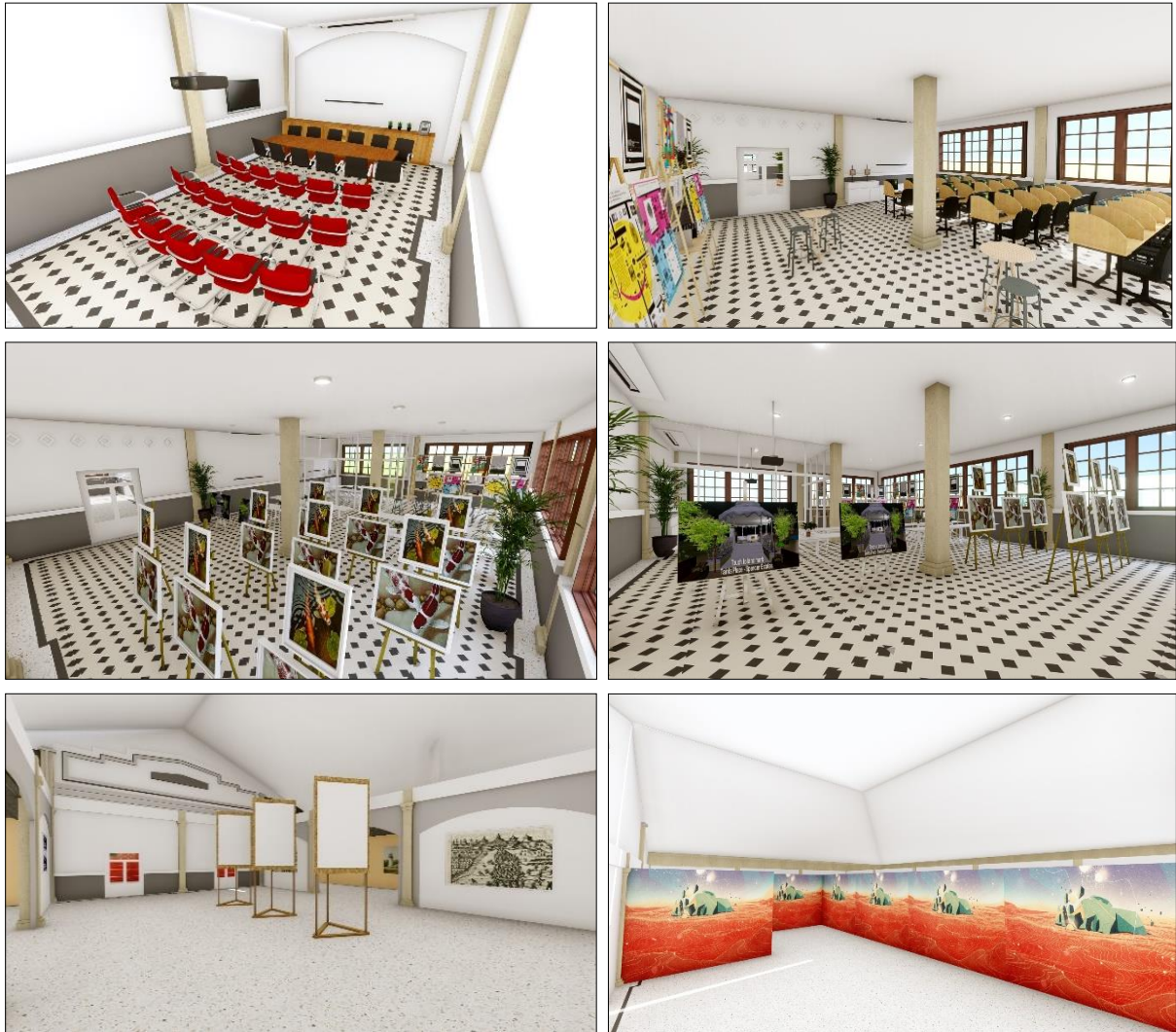
5. Perspektif Eksterior

Eksterior pada galeri seni lukis memperlihatkan suasana ruang luar dan eksterior bangunan galeri seni. Penerapan tema terlihat penggunaan jenis vegetasi dan material yang digunakan.



Gambar 16. Gambar Eksterior
Sumber : Pribadi, 2023

6. Perspektif Interior



Gambar 17. Gambar Interior
Sumber : Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Perancangan galeri seni lukis di malang menjadi wadah atau tempat bagi seniman untuk menyalurkan bakatnya yang dapat diharapkan dapat menaikkan ekonomi malang guna mendukung industri kreatif di Kota Malang. Dengan menerapkan tema arsitektur kontekstual yang mengadopsi fasade bangunan sekitar namun juga penerap pada interior bangunanya. Permasalahan yang dihadapi, para seniman malang butuh tempat untuk berekspresi dalam melakukan kegiatan pameran dan juga keberadaannya belum diimbangi dengan gedung kesenian yang memadai. Maka perlunya ruang visual untuk membuat kegiatan kesenian yang dapat dilakukan dengan mudah dan diperlukan pemanfaatan ruang pada galeri, agar keberadaannya benar-benar bermanfaat bagi pelaku seni perupa dalam perkembangan seni lukis di malang. Dihadirkan galeri seni lukis dikawasan kayutangan, selain sebagai tempat berkarya dan jual beli karya, bangunan ini juga sebagai edukasi kepada masyarakat. galeri seni ini akan memberikan suatu pusat daya tarik yang tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga meningkatkan nilai budaya dan artistik dari tempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh , k. (2023, maret minggu). *Gedung Kesenian Sudah Memadai, Tapi Pemkot Ngebet Membangun Lagi* . Retrieved from radar malang : [https://radarmalang.jawapos.com/kota-batu/811091320/gedung-kesenian-sudah-%20\(zhasmin%20sejati%20pertiwi%20&%20purwantiasning,%202021\)memadai-tapi-pemkot-ngebet-membangun-lagi](https://radarmalang.jawapos.com/kota-batu/811091320/gedung-kesenian-sudah-%20(zhasmin%20sejati%20pertiwi%20&%20purwantiasning,%202021)memadai-tapi-pemkot-ngebet-membangun-lagi)
- Arya, Sucitra, I Gede. 2015. *Ketika Seniman Membangun Galeri: Kajian Manajemen Strategik*
- Brolin, B. C. (1890). *architecture in context*. New York: Van Nostrand Reinhold .
- Erwin , m. (2020, agustus jumat). *Seniman Senior Malang Raya, Maruto Septriono : Seniman Berjuang Sendirian*. Retrieved from suryamalang.com: <https://suryamalang.tribunnews.com/2020/08/14/seniman-senior-malang-raya-maruto-septriono-seniman-berjuang-sendirian>
- Hidayatullah , m. r. (2022, september kamis). *Pemkot Akan Revitalisasi Gedung DKM Kota Malang dengan Konsep Malangan*. Retrieved from suryamalang.com: <https://suryamalang.tribunnews.com/2022/09/15/pemkot-akan-revitalisasi-gedung-dkm-kota-malang-dengan-konsep-malangan>
- Hunt, J. D. (1975). *Image as a factor in tourism development*. Journal of Travel Research, 13(3), 1–7
- Informasi Publik , b. (2022, desember kamis). *Pemkot Malang Dukung Karya Lukis Seniman Kota Malang*. Retrieved from pemerintah kota malang: <https://malangkota.go.id/2022/12/01/pemkot-malang-dukung-karya-lukis-seniman-kota-malang/>
- Informasi Publik, b. (2020, november rabu). *Gedung Dewan Disulap Jadi Galeri Lukisan*. Retrieved from pemerintah kota malang: <https://malangkota.go.id/2020/11/18/gedung-dewan-disulap-jadi-galeri-lukisan/>
- Peraturan Daerah (PERDA) Kota Malang. 2011. *Peraturan Daerah (PERDA) Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA MALANG TAHUN 2010 - 2030*. Pemerintah Kota Malang: Kota Malang.
- Prakoso, B. P. (2018). *Galeri Seni Rupa Desain di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Shirvani , h. (1985). *the urban design proses*. newyork : van nostrannd reinhold company, inc.
- Si-mbah. (2021, april 9). *Gedung DPRD Kota Malang menjadi galeri seni lukis*. Retrieved from EFNews: <https://efnews.id/detailberita/gedung-dprd-kota-malang-menjadi-galeri-seni-lukis>